

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Enterobiasis* atau penyakit cacing kremi merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Oxyuris vermicularis* (*Enterobius vermicularis*) yang ditemukan kosmopolit dan tersebar luas di seluruh dunia baik di negara maju maupun negara berkembang. Cacing *Enterobius vermicularis* ini tidak hanya tersebar pada daerah yang memiliki iklim tropis saja melainkan juga terdapat pada daerah yang beriklim dingin (Hadhijaja dan Margono, 2011).

*Enterobiasis* menyebabkan infeksi sekitar 200 juta orang di seluruh dunia (Ali *et al*, 2014). Prevalensi *enterobiasis* cenderung lebih tinggi pada anak usia 5-12 tahun dan masih menjadi masalah kesehatan yang penting pada anak-anak usia sekolah dasar (Celizsoz *et al.*, 2010). Penelitian yang dilakukan di Ragama Sri Lanka, melaporkan insidensi *enterobiasis* mencapai 38% pada anak sekolah dasar dengan insidensi pada anak laki-laki lebih tinggi dibandingkan anak perempuan (Gunawardena *et al*, 2013). Presentase penderita *enterobiasis* pada anak di Thailand tahun 2011 dilaporkan mencapai 19,9% (Bunchu *et al*, 2011), di Sokoto Nigeria 15,98% (Bala *et al*, 2012), di Turki 5,1% (Artan *et al*, 2008) dan studi yang dilakukan di kota Al Najaf Iraq ditemukan tingkat infeksi *enterobiasis* yang tinggi pada anak yaitu hingga 37,98% (Al-Shadood, 2015).

Infeksi *enterobiasis* menjadi salah satu penyebab kecacangan yang paling sering menyerang pada anak-anak di negara berkembang, seperti Indonesia (Lubis *et al*, 2008). Survei pada siswa Sekolah Dasar di Indonesia pada tahun 2013 di 175 Kabupaten/Kota menunjukkan prevalensi cacingan pada anak Sekolah Dasar antara 0 - 85,9 % dengan rata-rata 28,12 % (angka nasional) (Dinkes Kab Probolinggo, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Satriyo pada siswa SD Negeri Pondokrejo 4 Jember, menemukan prevalensi siswa yang menderita *enterobiasis* yaitu sebanyak 34 anak (51,52%) dari 66 anak yang diperiksa (Satriyo, 2011).

Penyebaran penyakit *enterobiasis* lebih luas dibandingkan dengan infeksi cacing lain. Penularan dapat terjadi pada suatu keluarga atau kelompok-kelompok yang hidup dalam suatu lingkungan yang sama. Telur cacing dapat diisolasi dari debu yang terdapat di ruangan sekolah atau kantin sekolah, dan mungkin menjadi sumber infeksi pada anak-anak sekolah (Gandahusada *et al*, 2004).

Infeksi cacing kremi atau cacing *Enterobius vermicularis* pada anak usia sekolah memberi efek yang buruk dalam pertumbuhan fisik anak dan mempengaruhi prestasi belajar sekolah anak terutama pada anak-anak kelas pertama sekolah dasar (Celizsoz *et al.*, 2010).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi *enterobiasis* yaitu *hygiene* diri yang buruk, sosial ekonomi rendah, faktor penularan pada keluarga, sanitasi yang jelek, pola asuh yang kurang, pengalaman orang tua tentang kecacingan yang kurang, pekerjaan orang tua, dan pengetahuan orang tua akan kecacingan yang minim akan kecacingan serta tingkat pendidikan ibu yang rendah berkaitan dengan prevalensi kejadian infeksi *enterobiasis* (Cho *et al*, 2013; Li *et al*, 2015; Mohammadi *et al*, 2014).

Hasil Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa proporsi nasional rumah tangga dengan PHBS baik yaitu sebesar 32,3% dengan proporsi tertinggi di oleh DKI Jakarta, sedangkan untuk provinsi Jawa Tengah menempati urutan ke lima setelah Bali, DIY dan Sulawesi Utara. Presentasi nilai PHBS yang mencakup sehat utama dan paripurna di Jawa Tengah yaitu apabila mencapai nilai lebih dari 74,67%, terdapat 5 Kabupaten yang memiliki PHBS dengan nilai diatas 90% di provinsi Jawa Tengah, kabupaten tersebut yaitu Kota Semarang (90,1%), Sukoharjo (91,5%), Karanganyar (92,5%), Kota Surakarta (92,0%) dan yang tertinggi adalah Kota Pekalongan (93,9%) (Dinkes Jateng, 2013).

Wilayah Kabupaten Sukoharjo mempunyai luas total wilayah 466,66 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 12 Kecamatan, dengan masing-masing kecamatan memiliki angka PHBS yang sudah baik. Data menunjukkan bahwa

Kecamatan Bendosari memiliki angka Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang tinggi yaitu 95,7% (Pekab Sukoharjo, 2011).

*Personal hygiene* atau kebersihan diri pribadi merupakan cara dan tindakan untuk merawat kebersihan diri dan mempertahankan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikisnya. *Personal hygiene* menjadi bagian yang penting dalam menjaga kesehatan individu karena dengan *personal hygiene* yang baik akan meminimalkan masuknya mikroorganisme yang dapat menyebabkan penyakit (Hidayat dan Uliyah, 2012). Penelitian yang dilakukan Perdana (2013) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara *hygiene* tangan dan kuku dengan kejadian *enterobiasis*. Seseorang yang memiliki *personal hygiene* buruk mempunyai potensi lebih tinggi untuk terinfeksi cacing *Enterobius vermicularis* penyebab penyakit *enterobiasis* (Suraweera *et al*, 2015).

Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan *personal hygiene* dan kejadian infeksi *enterobiasis* di SD Negeri Mojorejo 1 Bendosari Sukoharjo, karena walaupun Kecamatan Bendosari memiliki PHBS yang baik namun letak SD Negeri Mojorejo 01 yang dekat dengan tempat pembuangan akhir terbesar di Sukoharjo yang hanya berjarak sekitar 300 meter dari TPA memungkinkan potensi untuk terpapar infeksi penyakit tinggi dan berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menemukan dari 12 anak terdapat 2 anak yang mengalami cacingan.

Mengamati keadaan diatas, maka diusulkan oleh penulis untuk meneliti hubungan antara *personal hygiene* dan kejadian infeksi *enterobiasis* pada siswa Sekolah Dasar Negeri Mojorejo 01 Bendosari Sukoharjo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka yang menjadi rumusan masalah “Apakah terdapat hubungan antara *personal hygiene* dan kejadian infeksi *enterobiasis* pada siswa SD Negeri Mojorejo 01 Bendosari Sukoharjo?”

**C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara *personal hygiene* dan kejadian infeksi *enterobiasis* pada siswa SD Negeri Mojorejo 01 Bendosari Sukoharjo.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo dalam mengambil kebijakan untuk penanggulangan penyakit cacingan khususnya *enterobiasis*.
3. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk pihak sekolah dalam melakukan pencegahan penyakit *enterobiasis* pada para siswa dengan memberikan pengetahuan tentang *personal hygiene*.
4. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kebersihan diri agar terhindar dari cacingan khususnya *enterobiasis*.